

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mendewasakan dan menanamkan nilai – nilai yang terbaik bagi manusia yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Proses pendidikan dilaksanakan sedemikian rupa agar manusia dapat memahami dan menghayati makna pendidikan tersebut sehingga mampu bertanggung jawab, mampu untuk menata perilaku pribadi, bersikap bijaksana, berpikir secara logika, rasional, dan ilmiah sehingga dapat bermanfaat untuk membantu dirinya dalam menghadapi perkembangan ilmu dan pengetahuan.

Seni salah satu mata pelajaran yang ada dikurikulum dan merupakan salah satu komponen mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagaimana diatur dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37. Seni merupakan salah satu konsep yang sulit untuk didefinisikan. Karena sulitnya, maka pengertian seni sering merujuk ke arah konsep metafisik, padahal pada dasarnya konsep seni sendiri dapat diukur. Seni sebagai salah satu kebudayaan manusia selalu mengalami perkembangan dalam kurun waktu yang panjang. Dimulai dari bentuk seni prasejarah hingga mencapai bentuk yang modern pada saat ini. Istilah seni dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti permintaan atau pencarian, sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *Art* yang bermakna kemahiran. Kata *art(s)* menurut Leo Tolstoi

(Sumardjo, 2008) dapat diartikan sebagai aktivitas manusia yang menghasilkan sesuatu yang indah. Pengajaran musik di SD adalah bagian dari pendidikan keseluruhan anak pada tahap pembentukan pribadinya dalam rangka menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang kita cita-citakan bersama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa seni memiliki makna yang berkaitan dengan keterampilan atau kemahiran seseorang dalam menciptakan sesuatu karya yang mewakili perasaan atau emosinya yang berkenaan dengan aspek keindahan, kreativitas, dan sebagainya.

“Pendidikan seni merupakan bagian dari komponen kurikulum sekolah karena kegiatan seni berorientasi pada proses dan mengarah kepada *creative thinking* yang akan mencerdaskan anak didik” (Tumurang, 2010). Sebagai komponen kurikulum di sekolah, maka peran pendidikan seni mengalami perubahan konsepsi sejalan dengan perubahan institusi sekolah. Pendidikan seni dipandang sebagai alat untuk mengembangkan dan menghasilkan individu yang berbudaya dan berdaya kreatif sehingga seni menjadi bermakna untuk memancing potensi kreatif anak didik. Dalam Depdiknas (2008) kurikulum KTSP dirumuskan bahwa Cakupan mata pelajaran estetika untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Tujuan tersebut seharusnya untuk menyiapkan anak kreatif dan inovatif yang memiliki kepekaan yang tinggi. Dalam pendidikan seni musik di Sekolah Dasar, bakat dan kemampuan yang dimiliki anak seharusnya dikembangkan dan diarahkan oleh para guru dengan jalan memberikan kesempatan berkarya seni dengan leluasa sesuai dengan pernyataan ekspresinya. Pendidikan Seni Musik memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis, kecerdasan kemampuan apresiasi seni musik, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Dalam hal ini, potensi kreativitas dan imajinasi anak dalam kondisi puncak yang memungkinkan ekspresi kreatif dalam berkarya seni.

Dalam masa ini seharusnya anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki secara optimal sehingga perkembangan seni musik anak dapat dijalani dengan maksimal. Hal ini harus diimbangi dengan pengarahan, bimbingan, dan stimulus yang diberikan guru sebagai pendidik agar dalam perkembangan artistiknya siswa mendapat kesempatan untuk melakukan ekspresi kreatif. Dengan memahami teori perkembangan seni musik anak guru juga akan lebih mudah dalam mengarahkan kemampuan seni siswa dan tidak keliru memberi patokan yang justru akan membatasi potensi ekspresi kreatif yang dimiliki siswa. (Jorgensen (2014) menyatakan bahwa *Music teachers should not expect to be able to apply theories unthinkingly to their lived situations, they can find ways to interrelate*

theory and practice by thinking imaginatively and critically about what they do).

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji pembelajaran musik diantaranya ada Nur Taupik (2014) yang menemukan bahwa Dengan bermain ansambel musik di sekolah, manfaat yang dapat diperoleh adalah mengajarkan siswa untuk berlatih bekerja sama (*cooperatif learning*), karena ansambel musik bukan permainan individu sejalan dengan pernyataan Jake (2012) *Collaboration among the group members improves the skills of the students to communicate in social discussion and participate in the accomplishment of their common goal. Low performing students may tend to give up on performing his activity alone but with the help of high performing students.*

Berdasarkan temuan temuan ini maka salah satu faktor yang perlu menjadi perhatian adalah proses pembelajaran seni musik itu sendiri. Sehubungan dengan itu perlu dikaji model pembelajaran yang lebih mendasar sebab diperlukan penghayatan yang mendalam tentang mata pelajaran seni musik oleh siswa. Hal ini sangat penting bahwa dalam pembelajaran Seni Musik diharapkan disamping kompetensi kognitif yang baik juga sangat diharapkan realita berperilaku baik dalam kehidupan dari siswa sehari-hari.

Dengan demikian bentuk media pembelajaran yang didukung dengan model *cooperative learning* dapat merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran Seni Musik. Ika (2016) yang menyatakan disamping prestasi yang baik siswa juga merasa puas dalam mengikuti media pembelajaran yang didukung dengan *cooperative learning*, sejalan dengan pernyataan Bilen (2010) bahwa *Cooperative learning is one of the various active learning methods where small heterogenous groups work towards a common goal, the group members depend*

on each other for their role in the group, the incentive they will receive for the product they will bring forth and the educational resources they use, and are responsible for one another's learning.

Seorang guru/pendidik perlu mengikuti perkembangan teknologi saat ini, sehingga dalam memberikan materi di bidangnya, akan lebih menarik, penuh dengan inovasi, khususnya dalam menggunakan media pembelajaran sejalan dengan temuan Moll (2016) menyatakan *Teachers are best situated to influence students' use of social media for learning purposes when they have an understanding of students' social media practices for learning and can leverage and/or support students to develop the ability to benefit from the high levels of connectivity.* Terlebih jika materi yang diajarkan itu dapat dikembangkan melalui kecanggihan teknologi. Selain itu, dengan adanya inovasi dalam pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam menerima materi yang diberikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dapat dilakukan dalam penggunaan media maupun multimedia pembelajaran.

Multimedia dipilih dalam penelitian ini sebagai media pembelajaran, dengan harapan para calon guru dapat berlatih mengembangkan media pembelajaran dan mencoba mengembangkan multimedia sebagai media pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang bersifat teori maupun praktik sejalan dengan temuan Scheiter (2014) menyatakan *The ubiquitous availability of multimedia instruction makes it necessary to study the conditions under which multimedia supports learning and also to find ways of helping learners to make the most of the multimedia instruction.*

Multimedia itu sendiri terdiri atas audio, visual, maupun audio-

visual/video, sehingga diharapkan siswa dapat lebih tertarik kepada materi yang diajarkan. Multimedia dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Multimedia ini juga ditujukan agar siswa dapat menambah sumber belajar, khususnya dalam pelajaran seni musik. Multimedia yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari multimedia dalam pembelajaran yang bersifat teori maupun praktik. Media pembelajaran untuk materi praktik dibuat untuk pembelajaran bermain alat musik pianika. Multimedia ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemahaman dan kemampuan para siswa dalam praktik pianika.

Seorang guru/pendidik, mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensinya. Proses pembelajaran perlu dikelola dengan baik sebagai syarat kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran sejalan dengan temuan Altun (2010) yang menyatakan bahwa *strategies are the ways in which you bring about musical learning and these require a rich description of ends and means, for example, the use of question and answer to elicit subjective responses from pupils such that we can introduce and develop musical vocabulary.*

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh adanya pendidik/guru, siswa, materi/bahan ajar, media, dan dukungan sarana prasarana lainnya. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik jika ada inovasi dari guru dalam penyampaian materi pelajaran.

Profesionalitas seorang guru/pendidik saat ini perlu dikembangkan dalam kaitan dengan kompetensi guru yang saat ini sedang dikembangkan dan

diprioritaskan sebagai syarat seorang guru/pendidik yang professional. Kompetensi guru/pendidik, terdiri dari kompetensi: (1) pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) professional. Kompetensi seorang guru/pendidik sangatlah menentukan kualitas pembelajarannya, terutama pada kompetensi professional, yang turut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan kompetensinya. Salah satu tuntutan sebagai tenaga professional, yaitu harus mampu mengatasi berbagai kendala yang dijumpai dalam pembelajaran maupun dapat menciptakan minat siswa dalam mempelajari materi yang diberikan. Sebagai contoh, seorang guru/pendidik harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat, serta dapat mengembangkan media yang akan digunakan, sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam hal pengembangan media, seorang guru/pendidik dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai dasar pembuatan media pembelajaran. Sebagai contoh, media pembelajaran berbasis software ini dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Media pembelajaran yang berbasis software memiliki nilai lebih, karena siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kebutuhan siswa sejalan dengan temuan Wallace (2017) menyatakan *Ongoing developments in educational technologies place increasing demands on teachers who have to make decisions on a daily basis concerning how, when, and where to make use of technologies in classrooms*. Siswa dapat menentukan materi apa yang masih belum dikuasai dengan baik, sehingga secara tidak langsung, siswa sudah melakukan *self-esteem*, sebagai kemampuan menilai diri sendiri. Penelitian ini membahas tentang

perancangan dan pengembangan multimedia pembelajaran berbasis teknologi informasi. Jenis media tersebut dipilih karena dapat menarik minat siswa untuk mempelajari materi musik, baik praktik maupun teori, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Hal tersebut diatas dimungkinkan dilakukan sebab berdasarkan observasi awal tampak bahwa beberapa fasilitas seperti komputer, LCD, dan perangkat *sound-system* sudah tersedia dan dapat digunakan secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada sekolah dasar di Medan melalui wawancara guru dan siswa yaitu SD Methodist 4 Medan dan SD Primbana Medan diketahui bahwa beberapa kendala – kendala yang dihadapi dalam membelajarkan musik. Hal ini tampak dari nilai rata-rata ujian semester yang diperoleh siswa pada pelajaran seni musik materi ansambel pada siswa kelas V sekolah SD Methodist 4 Medan dan SD Primbana Medan untuk 2 tahun terakhir ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Nilai rata-rata ujian semester yang diperoleh siswa pada pelajaran seni musik materi ansambel pada siswa kelas V sekolah SD Methodist 4 Medan dan SD Primbana

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata hasil belajar	Ket
1	2015-2016	67,9	
2	2016-2017	69,9	

Rendahnya hasil belajar seni musik siswa disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa yang hanya memusatkan pada perhatian guru, siswa tidak serius dalam belajar dan serta banyak bermain dikarenakan kurangnya keberadaan dan pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran seni musik.

Penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh pendidik atau guru selama ini belum maksimal dan kurang bervariasi dalam hal penggunaan media pembelajaran sehingga dilakukan pengembangan media pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran di sekolah dasar. Media pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran seni musik di sekolah dasar khususnya kelas V SD. Guru Seni Musik di sekolah dasar dapat membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan media pembelajaran yang tepat yakni media pembelajaran.

Pemahaman siswa pada mata pelajaran Seni Musik di sekolah dasar belum maksimal dikarenakan penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik dan kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran, ini dikarenakan banyak siswa yang cenderung tidak memahami penjelasan yang disampaikan pendidik, karena dalam menerangkan materi pelajaran selama ini banyak materi yang seharusnya diterangkan beserta gambarnya tidak ditampilkan, sehingga siswa tidak memahami bentuk alat yang mereka pelajari, hal ini cenderung membuat siswa bosan dan kurang memahami pelajaran.

Ketidakmampuan siswa dalam memahami materi yang disajikan merupakan masalah dari strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran. Salah satu komponen yang dapat digunakan agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Faathurrohman (2015) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran memiliki arti yang penting agar proses belajar dapat terlaksana dengan baik. Beberapa model pembelajaran yang ada, model pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses belajar seni musik yaitu model pembelajaran kooperative learning. Model pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang membantu siswa dalam proses belajar karena proses belajar yang digunakan yaitu dengan tahapan dasar hingga tahapan tinggi sesuai kemampuan yang dimiliki siswa.

Menurut Faathurrohman (2015) model *Cooperative learning* adalah salah satu pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme, dimana menurut teori konstruktivisme menyatakan proses pembelajaran yang membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Dalam proses belajarnya juga model pembelajaran kooperative learning lebih menekankan proses belajar yang membangun keaktifan siswa dalam bentuk kelompok belajar sehingga siswa lain dapat saling membantu pemahaman siswa yang ada dalam satu kelompoknya. menurut Slavin (2015) menjelaskan, model *Cooperative learning* adalah suatu model atau acuan dalam pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen atau dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Dengan perbedaan ini guru harus peka untuk dapat mengarahkan siswanya sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa sehingga

potensi yang ada dalam diri siswa dapat dikembangkan secara optimal. Apabila potensi dalam diri siswa berkembang dengan baik maka kemampuan siswa akan berkembang pula, tidak terkecuali kemampuan pemahaman siswa. Selain itu, guru di sekolah dasar dalam menerapkan media pembelajaran, hendaknya dapat menggunakan media dan metode yang menarik, efektif dan interaktif yakni menggunakan media pembelajaran berbasis strategi pembelajaran kooperatif. Untuk mengatasi hambatan tersebut, perlu adanya suatu media yang menarik dan dapat membantu siswa memfokuskan perhatian terhadap pembelajaran.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penting diteliti Pengembangan Media Pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran (*Cooperative learning*) Pada Mata Pelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni musik ?
2. Mengapa siswa menganggap pelajaran seni musik merupakan mata pelajaran yang sulit?
3. Bagaimana strategi pembelajaran selama ini yang digunakan guru ?
4. Mengapa pemakaian multimedia dalam pembelajaran seni musik di sekolah masih minim ?

5. Mengapa sulit memperoleh media pembelajaran yang efektif untuk pelajaran seni musik di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif?
6. Apakah guru bidang studi belum menggunakan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran seni musik ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, baik dari segi kemampuan, waktu dan biaya maka pengembangan media pembelajaran ini dibatasi pada ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh peneliti. Adapun yang menjadi ruang lingkup dari penelitian pengembangan ini adalah : materi pelajaran yang dikembangkan hanya meliputi kompetensi dasar : menguasai teknik memainkan alat musik pianika pada lagu daerah. Dengan materi pokok Teknik Bermain Alat Musik Pianika pada kelas V SD semester ganjil. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya dalam bentuk media pembelajaran yang aplikasinya dibuat dengan Software *serta analisis* kebutuhan hanya dilakukan di SD Husni Thamrin dan di SD Methodist 4 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah media pembelajaran berbasis strategi pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran?

2. Apakah media pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar yang dikembangkan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar?

E. Tujuan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah media pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Medan yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Untuk mengetahui apakah media pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Medan yang dikembangkan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan ini dibagi atas 2 yaitu :

1. Secara praktis manfaat pengembangan ini adalah sebagai berikut:
 - a. Dapat membantu pelajar dalam memahami materi pelajaran seni musik dengan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi setiap pelajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.
 - b. Sebagai salah satu alternatif dalam pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan

komunikasi sehingga pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

2. Secara teoritis manfaat pengembangan ini adalah sebagai berikut:
 - a. Membangkitkan minat mahasiswa untuk melanjutkan penelitian tentang pengembangan dan termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran alternatif yang mudah, singkat, menyenangkan dan murah.
 - b. Diharapkan konsep pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dapat direkomendasikan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan akhirnya pembelajaran akan menjadi lebih berkualitas.